

EKSPLORASI LIMBAH *LACE* DAN *TULLE* MENGGUNAKAN TEKNIK *CROCHET* UNTUK PRODUK FASHION

Devi Maya oktaviani¹, Liandra Khansa Utami Putri² dan Marissa Cory Agustina Siagian³

^{1,2,3} Kriya, Fakultas Industri Kreatif, Universitas Telkom, Jl. Telekomunikasi No 1, Terusan Buah Batu – Bojongsoang, Sukapura, Kec. Dayeuhkolot, Kabupaten Bandung, Jawa Barat, 40257
devimayaoktaviani@student.telkomuniversity.ac.id, liandrakhansautami@telkomuniversity.ac.id, marissasiagian@telkomuniversity.ac.id

Abstrak: Industri fashion menjadi salah satu penyumbang limbah terbanyak di dunia yang dapat merusak lingkungan. Butik Ghani Kebaya merupakan salah satu industri fashion yang menghasilkan limbah tekstil satu karung setiap bulannya, *lace* dan *tulle* adalah kain yang paling banyak tidak terolah limbahnya. Limbah kain *tulle* dan *lace* memiliki karakteristik ringan, lembut dan lentur yang dapat diolah menggunakan teknik *crochet*. Tujuan dari penelitian ini yaitu mengolah limbah *lace* dan *tulle* menjadi suatu produk fashion menggunakan teknik *crochet*. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode kualitatif, dengan mengumpulkan data literatur dari berbagai sumber. Kemudian melakukan studi literatur melalui *website brand*, wawancara mitra limbah, dan eksplorasi. Hasil dari modul *crochet* dari limbah *lace* dan *tulle* ini menghasilkan visual bunga 3 dimensi yang merujuk pada *trend forecasting* 2023-2024 yang bertema *Co-Exist* yang di jadikan elemen dekoratif pada busana. Limbah kain *lace* dan *tulle* memiliki karakter yang lentur, bertekstur, dan ukuran limbahnya yang beragam menjadi peluang untuk diolah menggunakan teknik *crochet*.

Kata Kunci: *crochet*, limbah, produk fashion

Abstract: The fashion industry is one of the largest contributors to waste in the world that can damage the environment. Ghani Kebaya boutique is one of the fashion industries that produces one sack of textile waste every month, *lace* and *tulle* are the most unprocessed fabrics. Tulle and lace fabric waste has light, soft and flexible characteristics that can be processed using the *crochet* technique. The purpose of this research is to process lace and tulle waste into a fashion product using the *crochet* technique. The method used in this research is a qualitative method, by collecting literature data from various sources. Then conduct literature studies through brand websites, waste partner interviews, and exploration. The result of this *crochet* module from lace and tulle waste produced a 3-dimensional flower visual that refers to the 2023-2024 trend forecasting with the theme *Co-Exist* which is made into a decorative element in clothing. Lace and tulle waste has a flexible, textured character, and the size of the waste is an opportunity to be processed using the *crochet* technique.

Keywords: *crochet*, waste, fashion product

PENDAHULUAN

Berdasarkan Berdasarkan data dari Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (SIPSN KLHK) pada tahun 2021, Indonesia menghasilkan 2,3 juta ton limbah tekstil, yang setara dengan 12% dari total limbah domestik. Berdasarkan buku "*Sustainable Fashionpreneur*", secara global, setiap orang rata-rata menghasilkan antara 0,11 hingga 4,54 kilogram limbah setiap harinya. Menurut (Watiningsih, 2022) Industri fashion menjadi salah satu penyumbang limbah terbanyak di dunia yang dapat merusak lingkungan.

Butik Ghani Kebaya yang berlokasi di Jl. Melati 2 No.2, Rancamanyar, Kabupaten Bandung, merupakan salah satu industri fashion yang memproduksi produk fashion seperti gaun pengantin yang menghasilkan limbah tekstil satu karung setiap bulannya yang berupa kain brokat, *lace*, *tulle*, *organza*, *satin*, *taffeta* dan kain lainnya. *Lace* dan *tulle* adalah kain yang paling banyak tidak terolah limbahnya, limbah kain tersebut hanya disimpan atau dibuang begitu saja tanpa diolah kembali. Besarnya jumlah limbah yang dihasilkan di industri konfeksi tidak semua dapat dibuang ke petugas kebersihan, limbah kain yang dihasilkan biasanya dapat dijadikan sebuah produk yang memiliki nilai fungsi dan nilai jual (Putri dan Widiawati, 2020). Menurut (Nugroho, 2016), limbah kain *tulle* memiliki karakteristik ringan, lembut dan lentur yang membuat proses pengolahan limbah kain *tulle* lebih mudah dilakukan, salah satunya dengan teknik *crochet*. *Crochet* merupakan teknik mengaitkan yang dalam proses pembuatannya menghasilkan permukaan dengan tekstur yang unik (Dewi dan Puspitasari, 2021).

Pada penelitian sebelumnya oleh (Dewi dan Puspitasari, 2021) telah dilakukan pengolahan material kain *Tulle* dan benang Katun menggunakan teknik *crochet*. Terdapat lima produk akhir yang dihasilkan antara lain selendang,

clutch, bros dan dua anting. Pengaplikasian eksplorasi kain *tulle* dan benang katun menggunakan teknik *crochet* dapat diterapkan pada produk fashion lainnya seperti *modest wear* dan lain-lain (Dewi dan Puspitasari, 2021). Pada penelitian sebelumnya dan berdasarkan hasil eksplorasi yang telah dilakukan, dari penggabungan limbah kain *lace* dan limbah kain *tulle* terdapat peluang untuk melakukan pengembangan dengan teknik *crochet*. Kain *lace* dan kain *tulle* memiliki karakter permukaan yang halus dan lentur yang memudahkan kain tersebut di *crochet*.

Berdasarkan data yang telah didapatkan, pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan cara studi literatur, observasi, wawancara, dan eksplorasi. Penelitian ini akan berfokus pada pemanfaatan limbah kain *lace* dan *tulle* dari butik Ghani Kebaya yang diolah menggunakan teknik reka benang dan teknik *crochet* yang menghasilkan modul dengan hasil akhir produk fashion.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan yaitu metode kualitatif, metode ini digunakan untuk pengumpulan data dalam melakukan penelitian dengan cara sebagai berikut yaitu:

Studi Literatur

Pengumpulan data melalui buku maupun jurnal, sebagai data utama mengenai fenomena, masalah, dan landasan teori yang digunakan untuk penelitian.

Wawancara

Memberikan beberapa pertanyaan kepada pemilik butik Ghani Kebaya yaitu Bapak Rahyo, mengenai produk apa saja yang dibuat di butik tersebut.

Observasi

Berkunjung langsung untuk mengumpulkan data mengenai limbah produksi ke butik Ghani Kebaya di Rancamanyar, Bandung.

Eksplorasi

Ada tiga tahapan yaitu eksplorasi awal, eksplorasi lanjutan, dan eksplorasi terpilih dengan teknik crochet menggunakan limbah hasil produksi yang diolah menjadi benang dengan teknik reka benang

HASIL DAN DISKUSI

Limbah

Merujuk pada buku "*Sustainable Fashionpreneur*" limbah merupakan bahan yang tidak terpakai lagi atau tidak mempunyai nilai jual setelah proses produksi atau berakhirnya penggunaan suatu produk. Berdasarkan buku "*Bioremediasi Limbah*" oleh Waluyo (2018) limbah merupakan buangan dari proses produksi, baik yang berasal dari kegiatan industri maupun rumah tangga. Limbah padat yang dikenal sebagai sampah, adalah jenis limbah yang tidak diinginkan karena tidak memiliki nilai ekonomis.

Limbah Tekstil

Limbah tekstil merupakan limbah hasil produksi baik dari industri tekstil maupun rumah tangga. Limbah tekstil yang didapatkan biasanya berasal dari pabrik pakaian, toko pakaian, butik, dan berbagai jenis usaha yang menggunakan tekstil sebagai bahan bakunya. Limbah tekstil tersebut dapat diolah kembali menjadi suatu produk yang bermanfaat dan bernilai jual (Putri, 2010).

Lace

Menurut (Rohmawati, 2015), *lace* adalah jenis kain yang transparan dan memiliki motif-motif yang memberikan kesan elegan dan mewah. *Lace* merupakan salah satu jenis kain yang mudah didapat di berbagai industri

pakaian, karena kain ini identik dengan kebaya dan juga busana untuk pesta maupun acara resmi (Puspitasari dkk., 2013)

Tulle

Tulle merupakan salah satu jenis kain yang bertekstur ringan dan memiliki bentuk seperti jala dengan lubang-lubang kecil (Aisyah & Hidayati, 2020). Menurut buku “Kamus Mode Indonesia” oleh Hardisurya (2011), *tulle* adalah bahan jala tipis, ringan, dan halus yang banyak digunakan untuk selendang, gaun, dan rok penari.

Fancy Yarn

Fancy Yarn merupakan benang yang diolah untuk dijadikan benang baru yang dalam pembuatannya menghasilkan karakteristik, tekstur, dan ketidakteraturan visual baik bentuk maupun warna (S. Petrulyte, 2003). Pada pembuatan benang ini terdapat penilaian terhadap kualitasnya, dan diperlukan pertimbangan aspek-aspek seperti nilai estetika, karakteristik, dan teknik yang digunakan. (AlShukur, M. 2013)

Reka Rakit

Reka rakit atau *structural textile* adalah tekstil yang melibatkan susunan berdasarkan garis, bentuk, warna, dan tekstur dari suatu objek, baik berupa objek yang memiliki dimensi maupun gambaran dari suatu objek. Pada dasarnya, *structural textile* memiliki arti merangkai atau menyusun material dasar seperti benang *nylon*, benang wol, dan lainnya yang akhirnya menjadikan satu kesatuan tekstil. Contoh dari *structural textile* yaitu tapestri, rajut, makrame dan sejenisnya (Salsabila dan Prizilla, 2017). Berdasarkan buku *Fashionpedia* (2017) reka rakit diklasifikasikan menjadi tiga yaitu *woven*, *knit*, dan *non-woven*.

Crochet

Berdasarkan buku “Kamus Mode Indonesia” oleh Hardisurya (2011), *crochet* merupakan teknik rajut yang menggunakan alat seperti jarum besar yang ujungnya memiliki kait. Menurut (Dewi dan Puspitasari, 2021), *crochet*

merupakan teknik mengaitkan yang dalam proses pembuatannya menghasilkan permukaan dengan tekstur yang unik.

Jenis-jenis Tusuk *Crochet*

Berdasarkan buku “Keterampilan Merajut” oleh (Dewi, 2019), dalam teknik *crochet* terdapat beberapa jenis tusukan dasar diantaranya: Rantai (*Chain*), Tusuk Tunggal, Tusuk Setengah Ganda, Tusuk Ganda, Tusuk Triple, Tusuk Slip.

Produk Fashion

Produk fashion merupakan produk dengan wujud nyata yang dapat digunakan dan disentuh langsung oleh tubuh. Jenis-jenis produk fashion diantaranya busana atasan pria dan wanita, busana anak, busana kerja, busana santai, topi, kacamata, sepatu, dan lain-lain. Produk fashion mempunyai ukuran dan karakteristik yang berbeda-beda (Putri G. E., 2021).

Busana

Merujuk pada buku “Tata Busana” oleh Ernawati, dkk. (2008), Kata “busana” berasal dari bahasa sanksekerta yaitu “bhusana”, dalam bahasa Indonesia istilah populer busana dapat diartikan dengan pakaian.

Unsur Rupa

Merujuk pada buku “Rupa Dasar (Nirmana): Asas dan Prinsip Dasar Seni Visual”, unsur rupa terdiri dari titik, garis, bidang, tekstur dan warna.

Prinsip Desain

Berdasarkan buku “Rupa Dasar (Nirmana): Asas dan Prinsip Dasar Seni Visual”, prinsip desain terdiri dari keseimbangan, aksentuasi, kesatuan, proporsi, irama, kontras, dan gradasi.

Data Primer

Observasi

Studi literatur melalui *website* dan media sosial *Instagram* dilakukan pada tanggal 18 Juni 2023, tujuan dari observasi ini untuk mengetahui produk dengan teknik *crochet* saat ini masih digemari. Observasi ini mencakup beberapa *brand*

seperti *Hexa Project*, *Kreskros*, *Perca Project*, *Saat Senggang*, dan *Modhan*.

Wawancara


Butik Ghani Kebaya didirikan pada tahun 2005 di Kabupaten Bandung, butik tersebut berdiri karena minimnya butik pengantin dan terbatasnya desain kebaya modern pada saat itu. Pemilik butik Ghani Kebaya yaitu Bapak Rahyo, memulai bisnis ini bukan karena keinginannya menjadi desainer, melainkan karena sulitnya mencari pekerjaan dan untuk memenuhi kebutuhan hidup. Dalam proses produksinya, Butik Ghani Kebaya menghasilkan limbah kain perca satu kantung besar setiap bulannya, termasuk brokat, *lace*, *tulle*, *organza*, satin, dan *taffeta*. Limbah *lace* dan *tulle*, adalah limbah yang paling sering tidak terolah dan dibuang begitu saja, Limbah tersebut masih layak untuk diolah kembali karena bentuknya yang panjang, lebar, dan permukaannya tidak kotor ataupun rusak.

Eksplorasi

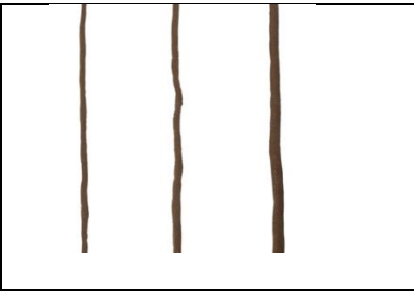
Eksplorasi Reka Benang

Proses eksplorasi awal ini bertujuan untuk mengolah lembaran kain *lace* dan *tulle* menjadi untaian benang dan untuk mengetahui helaian benang yang sesuai untuk eksplorasi selanjutnya.

Tabel 1. Eksplorasi Reka Benang

Teknik	Dokumentasi	Analisa
Material: Limbah <i>Lace</i> Reka Benang: <i>Unfinished</i> Ukuran: 2 cm, 4 cm, 6 cm		Limbah kain <i>lace</i> dengan ukuran lebar yang berbeda menghasilkan helaian kain yang berserabut dan lentur.

Material: Limbah <i>Lace</i> Reka Benang:Pilin Ukuran: 2 cm, 4 cm, 6 cm		Limbah kain <i>lace</i> yang direka benang menggunakan teknik pilin dengan ukuran berbeda menghasilkan helaian kain yang rapi dan sedikit tebal.
Material: Limbah <i>Lace</i> Reka Benang: Kepang Ukuran: 2 cm, 4 cm, 6 cm		Limbah kain <i>lace</i> yang direka benang menggunakan teknik kepang dengan ukuran berbeda menghasilkan helaian kain yang sedikit tidak rapi dan terlalu tebal.
Material: Limbah <i>Tulle</i> Reka Benang: <i>Unfinished</i> Ukuran: 3 cm, 6 cm, 10 cm		Limbah kain <i>tulle</i> dengan ukuran lebar yang berbeda menghasilkan helaian kain yang sedikit berserabut dan lentur.
Material: Limbah <i>Tulle</i> Reka Benang:Pilin		Limbah kain <i>tulle</i> dengan ukuran lebar yang berbeda menghasilkan helaian kain yang sedikit

Ukuran: 3 cm, 6 cm, 10 cm		berserabut, berbentuk seperti benang, dan lentur.
------------------------------	--	---



Kesimpulan:








Setelah melakukan eksplorasi reka benang dengan teknik *unfinished*, pilin, dan keping dari limbah *lace* dan *tulle*, hasil untaian benang tersebut dapat dilanjutkan untuk proses eksplorasi selanjutnya yaitu menggunakan teknik *crochet*.








Eksplorasi Awal

Pada eksplorasi selanjutnya yaitu mengolah hasil reka benang dengan teknik *unfinished*, pilin, dan keping yang bertujuan untuk mengetahui karakteristik dan visual lembaran limbah *lace* dan *tulle* dengan teknik *crochet*. Tusuk dasar *crochet* yang akan digunakan yaitu *single crochet*, *double crochet*, dan *triple crochet*.

Tabel 2. Eksplorasi Awal

Material	Teknik	Dokumentasi
Limbah <i>Lace</i>	Reka Benang: <i>Unfinished</i> Ukuran: 2 cm Teknik: <i>Single crochet</i> , <i>double crochet</i> , <i>triple crochet</i> .	
Limbah <i>Lace</i>	Reka Benang: <i>Unfinished</i> Ukuran: 4 cm Teknik: <i>Single crochet</i> , <i>double crochet</i> , <i>triple crochet</i> .	

Limbah <i>Lace</i>	Reka Benang: <i>Unfinished</i> Ukuran: 6 cm Teknik: <i>Single crochet, double crochet, triple crochet.</i>	
Limbah <i>Lace</i>	Reka Benang: Pilin Ukuran: 2 cm Teknik: <i>Single crochet, double crochet, triple crochet.</i>	
Limbah <i>Lace</i>	Reka Benang: Pilin Ukuran: 2 cm Teknik: <i>Single crochet, double crochet, triple crochet.</i>	
Limbah <i>Lace</i>	Reka Benang: Pilin Ukuran: 4 cm Teknik: <i>Single crochet, double crochet, triple crochet.</i>	
Limbah <i>Lace</i>	Reka Benang: Pilin Ukuran: 6 cm Teknik: <i>Single crochet, double crochet, triple crochet.</i>	
Limbah <i>Lace</i>	Reka Benang: Kepang Ukuran: 2 cm Teknik: <i>Single crochet, double crochet, triple crochet.</i>	
Limbah <i>Lace</i>	Reka Benang: Kepang Ukuran: 4 cm Teknik: <i>Single crochet, double crochet, triple crochet.</i>	

Limbah <i>Lace</i>	Reka Benang: Kepang Ukuran: 6 cm Teknik: <i>Single crochet, double crochet, triple crochet.</i>	
Limbah <i>Tulle</i>	Reka Benang: <i>Unfinished</i> Ukuran: 3 cm Teknik: <i>Single crochet, double crochet, triple crochet.</i>	
Limbah <i>Tulle</i>	Reka Benang: <i>Unfinished</i> Ukuran: 6 cm Teknik: <i>Single crochet, double crochet, triple crochet.</i>	
Limbah <i>Tulle</i>	Reka Benang: <i>Unfinished</i> Ukuran: 10 cm Teknik: <i>Single crochet, double crochet, triple crochet.</i>	
Limbah <i>Tulle</i>	Reka Benang: Pilin Ukuran: 3 cm Teknik: <i>Single crochet, double crochet, triple crochet.</i>	
Limbah <i>Tulle</i>	Reka Benang: Pilin Ukuran: 6 cm Teknik: <i>Single crochet, double crochet, triple crochet.</i>	
Limbah <i>Tulle</i>	Reka Benang: Pilin Ukuran: 10 cm Teknik: <i>Single crochet, double crochet, triple crochet.</i>	




Kesimpulan:


Pada eksplorasi teknik *single crochet*, *double crochet*, dan *triple crochet* menggunakan reka benang teknik *unfinished* dan pilin dari limbah *lace* dan *tulle* menghasilkan lembaran tekstil dengan tekstur yang berbulu, rapi, memiliki kerapatan yang berbeda, dan ketebalan yang berbeda.

Eksplorasi Lanjutan:

Pada eksplorasi selanjutnya sudah terdapat konsep dan *moodboard* dari seminar MUFFEST trend *forecasting* 2023/2024 yaitu *Co-Exist* dengan sub tema yaitu *The Survivor*, dengan membuat *crochet* dengan visual bunga khas jawa barat yaitu bunga patrakomala dari limbah *lace* dan *tulle* menggunakan teknik *crochet*.

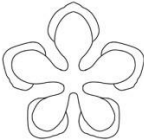

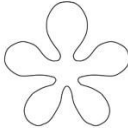

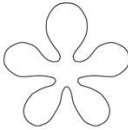



Tabel 3. Eksplorasi Lanjutan

Material	Teknik	Dokumentasi
Limbah <i>Lace</i> dan <i>Tulle</i>	Reka Benang: <i>Unfinished</i> Ukuran: 2 cm dan 3 cm Teknik: <i>Single Crochet</i> , <i>Double Crochet</i> , dan <i>Triple Crochet</i> .	
Limbah <i>Tulle</i> dan <i>Lace</i>	Reka Benang: <i>Unfinished</i> Ukuran: 3 cm dan 2 cm Teknik: <i>Single Crochet</i> , <i>Double Crochet</i> , dan <i>Triple Crochet</i> .	
Limbah <i>Tulle</i>	Reka Benang: <i>Unfinished</i> Ukuran: 3 cm Teknik: <i>Single Crochet</i> , <i>Double Crochet</i> , dan <i>Triple Crochet</i> .	

Limbah <i>Tulle</i>	Reka Benang: <i>Unfinished</i> Ukuran: 3 cm Teknik: <i>Single Crochet, Double Crochet, dan Triple Crochet.</i>	
---------------------	--	---

Eksplorasi Lanjutan Kedua:

Tabel 4. Eksplorasi Lanjutan Kedua

Sketsa	Material dan Teknik	Dokumentasi
	Material: Limbah <i>Lace</i> dan <i>Tulle</i> Reka Benang: <i>Unfinished</i> Ukuran: 2 cm dan 3 cm Teknik: <i>Single Crochet, Double Crochet, dan Triple Crochet.</i>	
	Material: Limbah <i>Lace</i> Reka Benang: <i>Unfinished</i> Ukuran: 2 cm Teknik: <i>Single Crochet</i> dan <i>Double Crochet</i>	
	Material: Limbah <i>Tulle</i> Reka Benang: Pilin Ukuran: 6 cm Teknik: <i>Single Crochet</i> dan <i>Double Crochet.</i>	
	Material: Limbah <i>Lace</i> Reka Benang: Pilin Ukuran: 2 cm Teknik: <i>Single Crochet</i> dan <i>Double Crochet.</i>	

Kesimpulan:

Pada modul tiga dimensi limbah *lace* dan *tulle*, menggunakan teknik

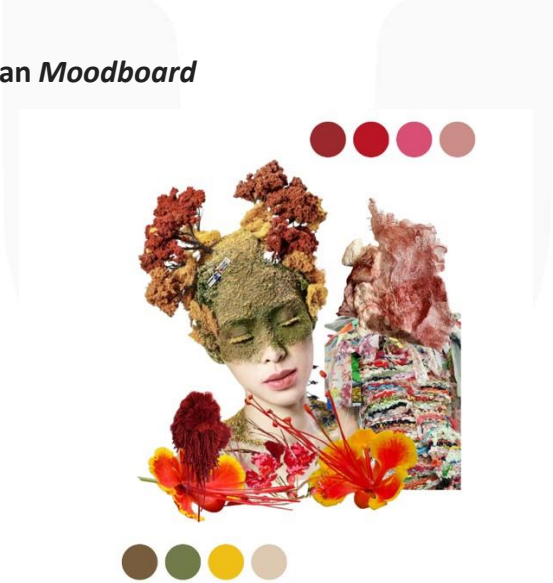
crochet dengan gabungan tusuk *single crochet*, *double crochet*, dan *triple crochet* sudah mulai terlihat bentuk visual bunga patrakomala. Hasil eksplorasi *crochet* visual bunga patrakomala ini terdapat tekstur yang berbulu, rapat, tebal, lentur, berlubang, bergelombang, dan rapi.

Data Sekunder

Tabel 5. Data Sekunder

Judul	Tahun	Pengarang
Eksplorasi <i>Mixed Media</i> Kain <i>Tulle</i> dan Benang Katun Menggunakan teknik <i>crochet</i> untuk produk fesyen	2021	Anggi MiandaDewi
Perancangan Produk Berkonsep <i>Eco-Fashion</i> Menggunakan Limbah (sisa) Kain Brokat dengan Teknik <i>Crochet</i>	2013	Citra Puspitasari

Deskripsi Konsep dan *Moodboard*







Gambar 1. *Moodboard* Konsep
Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2024

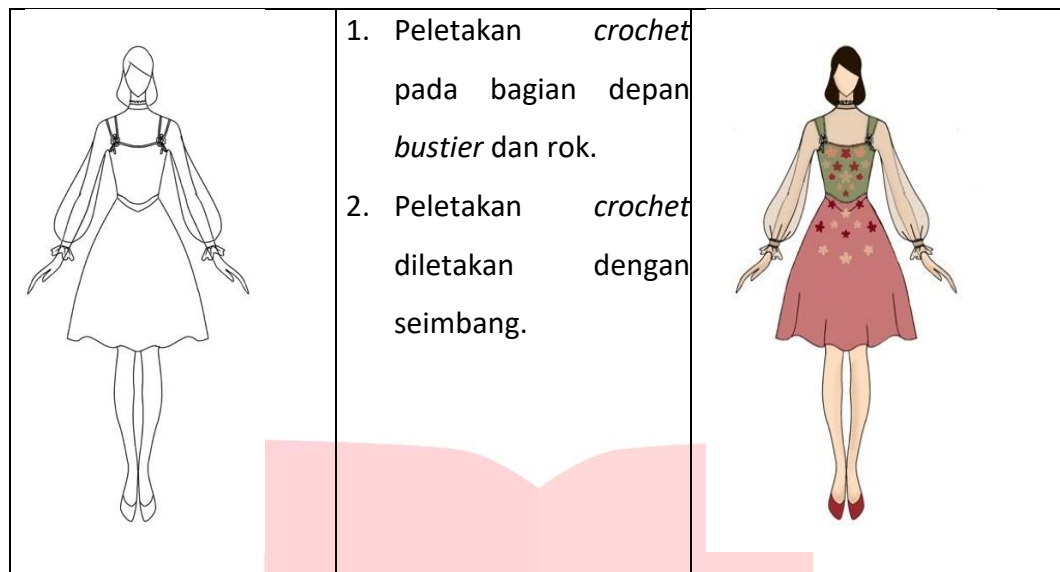
Konsep ini terinspirasi dari seminar MUFFEST *Trend Forecasting* 2023-2024 yang bertema *Co-Exist* dengan sub tema *The Survivor* memiliki kata kunci *vintage* dan *unique*. *The Survivor* menggambarkan semangat dan sifat optimis

untuk terus bertahan di tengah keterbatasan dan kekurangan, kombinasi warna-warna cerah dan kontras, *reuse* dan *recycle* barang-barang lama ke dalam bentuk dan tampilan baru, penggunaan motif bunga dan motif abstrak yang dipadukan dengan motif geometris. Pada konsep *imageboard* ini terinspirasi dari bunga khas jawa barat yaitu bunga patrakomala.

Sketsa Produk

Tabel 6. Sketsa Desain Terpilih

SKETSA	DESKRIPSI	HASIL
	<div>1. Peletakan <i>crochet</i> pada bagian depan outer kemeja dan <i>belt</i> pada bagian pinggang yang dapat di lepas pasang.</div> <div>2. Peletakan <i>crochet</i> diletakan dengan seimbang.</div>	
	<div>1. Peletakan <i>crochet</i> pada bagian depan kemeja dan manset lengan.</div> <div>2. Peletakan <i>crochet</i> diletakan dengan seimbang.</div>	



Kesimpulan:

Pada koleksi busana *vintage* ini berdasarkan hasil observasi *brand vintage*, dan warna pada yang digunakan berdasarkan MUFFEST *Trend Forecasting* 2023- 2024 yang bertema *Co-Exist*. Terdapat elemen dekoratif dari hasil eksplorasi yaitu *crochet* bunga patrakomala yang dikomposisikan berdasarkan dari sketsa desain dan juga berdasarkan berat modul yang disusun secara seimbang.

Tahap Produksi:

Pada proses produksi, dimulai dengan pemilihan bahan sesuai dengan konsep perancangan berdasarkan warna dengan menggunakan material yang mengkilap, tembus pandang, dan lembut. Tahap selanjutnya yaitu proses pembuatan busana di vendor meliputi pembuatan pola, memotong kain, dan menjahit sesuai dengan *Techpack* yang sudah diberikan. Pemilihan Limbah kain yang diperoleh dari mitra limbah berjumlah tiga kantung plastik besar, dengan perkiraan berat setiap kantung sekitar 6 kg. Limbah *lace* dan *tulle* dipotong dalam berbagai ukuran, yaitu 2 cm, 3 cm, dan 6 cm. Setelah dipotong, potongan limbah *lace* dan *tulle* tersebut direka benang menggunakan teknik *unfinished* dan

pilin. Tahap berikutnya adalah eksplorasi *crochet* dengan menggunakan tusuk dasar, yang dibuat sesuai dengan konsep dan visual bunga patrakomala, untuk diaplikasikan pada produk desain busana.

Brand



Gambar 2. Logo *Brand*
Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2024

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kata "memikat" berarti menarik dan membujuk hati. Produk ini diharapkan dapat memikat pelanggan karena dibuat dari bahan baru dan sisa produksi yang diolah dengan teknik reka rakit. Kata "ikat" juga merujuk pada teknik *crochet*, yang melibatkan penjalinan benang untuk menciptakan visual indah. Font tulisan tangan dipilih untuk kesan sederhana dan elegan, sementara warna pink menambahkan sentuhan feminin.



Gambar 3. *Merchandise*
Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2024

Merchandise terdiri dari *box* putih, *paper bag* putih dengan logo *brand* di bagian depan, serta *hangtag* dan kartu ucapan terima kasih.

Produk Akhir

Busana 1



Gambar 4. Busana 1
Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2024

Busana 2



Gambar 5. Busana 2
Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2024

Busana 3



Gambar 6. Busana 3
Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2024

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil eksplorasi dan analisis dapat disimpulkan bahwa salah satu industri fashion yaitu Butik Ghani Kebaya menghasilkan limbah tekstil satu kantong besar setiap bulannya. *Lace* dan *tulle* adalah kain yang paling banyak tidak terolah limbahnya dan dibuang begitu saja tanpa diolah kembali. Pada penelitian sebelumnya telah dilakukan pengolahan material kain *tulle* dan benang katun menggunakan teknik *crochet*, terdapat lima produk akhir yang dihasilkan antara lain selendang, *clutch*, bros dan dua anting. Proses pengolahan Limbah kain *lace* dan *tulle* yaitu limbah kain dipotong sesuai dengan ukuran lebar yang terpilih dan diolah menggunakan teknik reka benang *unfinished* dan pilin, yang bertujuan untuk mengolah lembaran kain *lace* dan *tulle* menjadi untaian benang dan untuk mengetahui helaian benang yang sesuai untuk diolah menggunakan teknik *crochet*. Proses selanjutnya limbah kain *lace* dan *tulle* yang sudah di reka benang diolah menggunakan teknik *crochet* dengan tusuk dasar *single crochet*, *double crochet*, dan *triple crochet*, yang bertujuan untuk mengetahui karakteristik dan

visual lembaran limbah *lace* dan *tulle*. Berdasarkan hasil eksplorasi, limbah kain *lace* dan *tulle* memiliki peluang untuk dijadikan modul menggunakan teknik *crochet*. Hasil akhir lembaran *crochet* dari limbah *lace* dan *tulle* ini tebal dan menghasilkan visual 3 dimensi. Setelah melakukan eksplorasi modul terdapat produk fashion yang terpilih untuk dijadikan produk akhir yaitu busana *vintage* yang merujuk dari *trend forecasting Co-Exist 2023-2024* dengan modul *crochet* yang dijadikan elemen dekoratif, karena eksplorasi yang dihasilkan bertekstur sedikit kasar dan padat yang jika diterapkan pada produk yang langsung bersentuhan dengan kulit akan membuat tidak nyaman bagi penggunanya dan akan terlalu berat. Eksplorasi *crochet* dikomposisikan pada pakaian menjadi elemen dekoratif yang sudah disesuaikan dengan desain dan berat hasil eksplorasi serta keterbatasan waktu produksi. Tetapi, pada bentuk *moodboard* masih belum optimal karena terdapat unsur-unsur yang tidak masuk kedalam karya akhir busana.

Adapun saran yang dapat dijadikan pertimbangan bagi peneliti selanjutnya meliputi beberapa aspek. Pertama, terdapat kegagalan dalam eksplorasi karena pemotongan limbah kain untuk teknik *crochet* yang terlalu kecil, sehingga limbah kain mudah putus, maka disarankan untuk memotong limbah kain dengan ukuran lebar yang lebih besar. Kedua, penggunaan teknik reka benang pada limbah kain *lace* dan *tulle* dapat dioptimalkan dengan teknik lain, seperti reka benang dengan cara dibakar, dijahit, atau dineci untuk menghasilkan tekstur yang baru. Ketiga, teknik *crochet* dapat dikembangkan lebih lanjut dengan menggunakan tusuk-tusuk dasar lainnya, karena teknik ini memiliki potensi besar untuk diaplikasikan pada produk fashion, tetapi perlu diperhatikan waktu pembuatan dan aspek keberlanjutannya, seperti membuat produk bros yang dapat dilepas-pasang, sehingga modul *crochet* dari limbah kain tersebut dapat digunakan dalam jangka waktu yang lama.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, S., & Hidayati, L. (2020). ANALISIS RECYCLE LIMBAH TEKSTIL (LACE DAN TULLE) DALAM PEMBUATAN BUSANA PESTA BALITA PEREMPUAN. *Jurnal Online Tata Busana*, 9(2), 148–156.
- Dewi, A. M., & Puspitasari, C. (2021a). Eksplorasi Mixed Media Kain Tulle Dan Benang Katun Menggunakan Teknik Crochet Untuk Produk Fesyen. *EProceedings of Art & Design*, 8(6).
- Dewi, A. M., & Puspitasari, C. (2021b). Eksplorasi Mixed Media Kain Tulle Dan Benang Katun Menggunakan Teknik Crochet Untuk Produk Fesyen. *EProceedings of Art & Design*, 8(6).
- Khairunnisa, S., & Arumsari, A. (2016). Pengolahan Limbah Styrofoam Menjadi Produk Fashion. *EProceedings of Art & Design*, 3(2).
- Nugroho, C. A. (2016). *Kajian Limbah Tile Untuk Aksesori Dengan Teknik Crochet* (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA).
- Puspitasari, C., Kahdar, K., & Sunarya, Y. (2013). Perancangan Produk Berkonsep Eco-Fashion Menggunakan Limbah (Sisa) Kain Brokat dengan Teknik Crochet. *Jurnal Seni Rupa Dan Desain Januari-April 2013*, 4(1).
- Putri, G. E. (2021). Faktor-Faktor Mempengaruhi Keputusan Pembelian Produk Fashion Secara Online Melalui E-Commerce. *Prosiding Pendidikan Teknik Boga Busana*, 16(1).
- Putri, L. K. U., & Widiawati, D. (2020). Eksplorasi Reka Struktur Pada Pemanfaatan Limbah Kain Twill Gabardine. *Jurnal Rupa*, 5(2), 102–115.
- Putri, V. U. G. (2010). PEMANFAATAN LIMBAH TEKSTIL PADA PRODUK BUSANA. *Prosiding Pendidikan Teknik Boga Busana*, 5(1).
- Rohmawati, I. (2015). Perbedaan Hasil Jadi Lekapan Kristal Bungkus Dengan Kain Lace Dan Kain Tulle Pada Busana Pesta. *Jurnal Online Tata Busana*, 4(3).

Salsabila, A., & Prizilla, A. (2017). Pemanfaatan Teknik Lipat-Ikat Celup untuk Menghasilkan Tekstur pada Kain Busana. *EProceedings of Art & Design*, 4(1).

Watiningsih, W. (2022). Teknik Ecoprint, Pengembangan Motif Kain Yang Ramah Lingkungan. *Garina*, 14(2), 275–291.

Daftar Pustaka dari Buku

Ernawati, dkk. (2008). *Tata Busana Jilid 1*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan.

Hardisurya, I., & Pambudy, N. (2011). *Kamus Mode Indonesia*. Gramedia Pustaka Utama.

Hendriyana, H. (2020). *RUPA DASAR (NIRMANA): Asas dan Prinsip Dasar Seni Visual*. Andi Offset. <https://books.google.co.id/books?id=BrJuEAAQBAJ>

Tahalele, Y. K. S., Kusumowidagdo, A., Tanzil, M. Y., Tjandrawibawa, P., Indriati, L., Indrawan, S. E., & Toreh, F. R. (2023). *Sustainable Fashionpreneur* (M. Wardaya, Ed.). Baskara Cipta Karya.

Waluyo, L. (2018). *Bioremediasi Limbah*. Universitas Muhammadiyah Malang.